

STRATEGI DAN UPAYA PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM BUDAYA BARU

Ayu Larasati¹, Heriyanti², Dina Sudarmika³

Universitas Esa Unggul, Jakarta^{1,2}, Universitas Bung Karno, Jakarta³

Email: ayu.lr@esaunggul.ac.id, heriyanti@esaunggul.ac.id, dinaeffendie@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Social Media, New Culture

Social media is widely a common thing for everyday lives now, even some people cannot live without it. Basically, social media does not provide separation for its users, meaning that anyone can use social media, from children to adults. The purpose of this research is to examine social media in a new culture, as well as what strategies and efforts can be made so that social media can be utilized wisely. This research is a Qualitative Research, conducted on people aged 15-23 years. The method used is literature study, collecting data by finding sources and constructing them from various sources such as books, journals, and existing research. The results of the research show that social media can be utilized in a new culture.

ABSTRACT

Keywords:

Media Sosial, Budaya Baru

Media sosial secara luas merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari saat ini, bahkan sebagian orang tidak dapat hidup tanpanya. Pada dasarnya, media sosial juga tidak memberikan pemisahan bagi para penggunaannya, artinya siapa saja dapat menggunakan media sosial tersebut, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengkaji media sosial dalam budaya baru, serta strategi dan upaya apa yang bisa dilakukan agar media sosial dalam dimanfaatkan dengan bijak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dilakukan pada masyarakat dengan usia 15-23 tahun. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan dalam budaya baru.

PENDAHULUAN

Menurut Utari media sosial adalah sebuah media online di mana para penggunaannya dapat dengan mudah berpartisipasi (Sholeh et al., 2020). Berpartisipasi dalam arti seorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan seterusnya (Ayub, 2022). Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas. Media sosial merupakan situs di mana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi (Cahyono, 2016). Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Kita dapat menggunakan media sosial di mana saja dan kapan saja dengan smartphone yang kita miliki. Media sosial telah mengalami perkembangan pesat dan terus berlanjut ke dalam budaya baru (Setiawan, 2018). Budaya baru yang berkaitan dengan media sosial ini mencakup perubahan dalam cara kita berkomunikasi, mendapatkan informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan bahkan mempengaruhi cara kita melihat diri kita sendiri dan dunia di sekitar kita. Media sosial telah mengubah cara kita berkomunikasi dengan orang lain. Kini, kita dapat dengan mudah terhubung dengan teman, keluarga, dan orang-orang dari seluruh dunia dalam waktu nyaris

seketika. Fitur-fitur seperti pesan instan, panggilan video, dan pengiriman gambar memungkinkan kita untuk tetap terhubung dan berinteraksi dengan orang lain secara real-time.

Pengaruh dan opini dari media sosial juga telah memainkan peran penting dalam membentuk opini dan pengaruh pada Masyarakat (Qadri, 2020). Konten yang viral dapat dengan cepat menyebar dan mempengaruhi cara orang berpikir tentang suatu topik atau isu tertentu (Ariestuti et al., 2023). Para pengguna media sosial juga dapat menyampaikan pandangan mereka tentang berbagai hal, yang dapat menyebabkan peningkatan kesadaran akan suatu masalah atau gerakan sosial. Perubahan sosial budaya meliputi perubahan fungsi kebudayaan dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan lain (Sarkawi, 2016). Hal ini mengandung arti bahwa perubahan yang terjadi meliputi perubahan sosial dan budaya, terjadi di masyarakat, serta menghasilkan keadaan baru bagi manusia (Huda, 2015). Kebudayaan harus dipahami menurut tiga lapisan berikut: lapisan teknologi adalah yang terendah, lapisan sosiologis yang menengah, lapisan filosofis yang tertinggi. Dampak lain adalah munculnya budaya berbagi yang berlebihan dan pengungkapan diri (self disclosure) di dunia maya (Fauzia et al., 2019). Budaya ini muncul dan terdeterminasi salah satunya karena hadirnya media sosial yang memungkinkan secara perangkat siapa pun dapat mengunggah apa saja. Hal tersebut menjadi sebuah budaya yang pada akhirnya memberikan penaburan terhadap batas-batas antara ruang pribadi dan ruang publik. Konsekuensi adanya media online dan semakin maraknya pengguna media sosial. Media sosial tidak hanya ditempatkan lagi dalam konteks saluran atau medium, tetapi media sosial itu sudah merupakan gaya hidup dari hubungan antara pengguna dan teknologi.

Saat ini perkembangan teknologi semakin pesat dan membuat masyarakat harus menguasai banyak hal. Karena hal tersebutlah mereka tidak bisa lepas dari media yang ada. Kehadiran internet sebagai salah satu bentuk perkembangan teknologi di bidang komunikasi merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat modern di Indonesia. Sebelumnya teknologi internet hanya difungsikan sebatas untuk mengirimkan pesan elektronik melalui email dan chatting, selain itu juga sering digunakan untuk mencari informasi melalui browsing dan googling. Namun seiring dengan perkembangan jaman, internet mampu melahirkan suatu jaringan baru yang biasa dikenal dengan sebutan media sosial. Media sosial merupakan salah satu media online di mana para penggunanya dapat melakukan beragam aktifitas di antaranya dapat saling berkomunikasi, mencari informasi, dan menambah teman baru, dengan segala fitur yang dimilikinya. Komunikasi dalam media sosial menjadi sangat mudah karena berkomunikasi menggunakan media sosial tidak lagi dibatasi oleh jarak, waktu, dan ruang. Komunikasi bisa terjadi di manapun, kapanpun, dan bahkan tanpa harus bertatap muka. Akibatnya kehadiran media sosial membawa pengaruh tersendiri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat saat ini.

Menurut lembaga riset pasar e-Marketer, populasi pengguna internet di Indonesia mencapai 83,7 juta orang pada 2014. Angka tersebut mendudukkan Indonesia di peringkat ke-6 terbesar di dunia dalam hal jumlah pengguna internet (Supratman, 2018). Berdasarkan data statistik yang dirilis APJII tahun 2014 menunjukkan bahwa media sosial merupakan website yang paling sering diakses pengguna internet Indonesia (Nugraheni, 2017). Rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktu untuk menggunakan sosial media selama 2 jam 52 menit (Cut Medika, 2020). Sekarang ini *smartphone* tidak lagi sebatas alat komunikasi yang digunakan secara verbal (lisan maupun tulisan) tetapi juga berbagai fiturnya memberikan berbagai varian fitur yang lebih beragam mulai dari pemutar video, musik, radio bahkan juga kamera digital (digital camera) dan perangkat yang bisa digunakan untuk mencari berbagai informasi yang kita butuhkan. Ponsel dianggap perangkat yang praktis untuk pencarian segala informasi, bisa mencari berbagai informasi dimanapun dan kapanpun. Tetapi di dalam perkembangan teknologi dan internet saat ini memaksa masyarakat dalam berbagai kalangan mengikuti arus yang ada. Globalisasi membuat perkembangan media habit berubah, televisi sebagai media

utama informasi tergeser dengan media yang lainnya seperti media sosial. Media sosial merupakan media yang paling menarik untuk diamati. Hal ini dikarenakan bukan hanya perjalannya sebagai saluran komunikasi tetapi saat ini media sosial yang lebih update dibandingkan televisi.

Ditambah lagi ponsel sekarang merupakan alat elektronik yang sering kita pakai dan sering kita gunakan sekarang, maka dari itu ponsel sekarang menjadi pilihan utama kita sebagai alat yang sering kita gunakan untuk mempermudah berbagai kerjaan kita terutama pada pencarian informasi. Tidak berguna untuk masyarakat saja, tetapi untuk para wartawan sebagai sumber informasi dari berita yang akan mereka liput. Masyarakat sekarang lebih cenderung memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi utama mereka jika ingin mengetahui suatu informasi baik itu informasi daerah, kota maupun mancanegara. Social media sendiri merupakan sebuah media dengan berbagai konten yang berasal dari para pengguna kemudian disebarkan melalui internet menggunakan teknologi yang mencakup keterlibatan atau *involvement*, berbagi atau *sharing* dan kolaborasi (*collaborating*).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulan Guritno, memberikan kesimpulan bahwa media sosial memberikan kemudahan untuk berkomunikasi, media massa saat ini juga menjadi jalur masuk dan keluarnya informasi. Media sosial pun sudah menjadi sumber informasi yang utama, karena mudah untuk diakses setiap lapisan masyarakat dan cepatnya penyebaran informasi yang terupdate.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan pada bulan Juli 2023. Kemudian metode lainnya yang digunakan adalah literatur jurnal yaitu membaca banyak sumber jurnal kemudian mengembangkannya dengan bahasa sendiri. Metode dalam penulisan jurnal ini menggunakan studi kepustakaan. Proses dalam mencari referensi literatur untuk menulis jurnal ini dengan cara mencari artikel atau jurnal resmi dari Google Scholar. Pembatasan dalam pencarian pustaka difokuskan dengan mencari kata kunci yang relevan dan paling sering muncul seperti budaya baru dan pemanfaatan media sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Media Sosial dalam Budaya Baru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial secara luas telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan masyarakat muda. Oleh karena itu, media sosial memiliki dampak yang signifikan pada cara berkomunikasi, berinteraksi, dan membentuk identitas diri dalam budaya baru.

Strategi dan Upaya untuk Penggunaan Bijak Media Sosial

Penelitian ini menyarankan beberapa strategi dan upaya untuk menggunakan media sosial dengan bijak, terutama bagi kalangan muda. Pertama, perlu ditanamkan kesadaran akan risiko dan dampak negatif dari penggunaan berlebihan media sosial. Edukasi tentang keamanan siber, pentingnya keseimbangan antara kehidupan online dan offline, serta etika digital harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dan kampanye publik. Pemanfaatan media sosial dalam budaya baru merupakan hal yang sangat relevan di era digital saat ini. Budaya baru mengacu pada cara-cara baru di mana masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial secara online. Berikut adalah beberapa strategi pemanfaatan media sosial dalam budaya baru:

1. Mendorong partisipasi dan keterlibatan

Media sosial memungkinkan interaksi dua arah antara pengguna dan merek/budaya. Strategi ini melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam konten dan acara yang dibuat oleh

- merek atau komunitas budaya. Misalnya, dapat dilakukan melalui kontes foto, kuis, atau tantangan yang relevan dengan budaya baru.
2. Kreasi konten yang relevan dan autentik
Dalam budaya baru, penting untuk menciptakan konten yang sesuai dengan nilai-nilai dan identitas budaya yang ingin diwakili. Hal ini dapat mencakup meme, video pendek, atau bahkan hashtag yang menggambarkan secara autentik budaya tersebut.
 3. Memanfaatkan influencer
Menggandeng influencer yang terkait dengan budaya baru dapat membantu meningkatkan visibilitas dan keterlibatan. Influencer dapat membantu menyebarkan pesan dan nilai budaya melalui jaringan pengikut mereka.
 4. Menyediakan platform untuk berbagi cerita
Budaya baru seringkali berakar pada kisah dan pengalaman pribadi. Dengan menyediakan platform di media sosial di mana orang dapat berbagi cerita mereka, hal ini dapat membantu memperkuat ikatan komunitas dan nilai-nilai budaya.
 5. Menggunakan fitur live streaming
Live streaming memungkinkan interaksi real-time dengan audiens. Ini bisa digunakan untuk mengadakan acara langsung seperti diskusi panel, pertunjukan musik, atau perayaan budaya, yang dapat dihadiri oleh orang-orang dari seluruh dunia.
 6. Membangun komunitas online
Menciptakan grup atau komunitas khusus di media sosial yang berfokus pada budaya baru dapat menjadi tempat bagi orang-orang dengan minat serupa untuk berinteraksi, berbagi, dan mendukung satu sama lain.
 7. Melibatkan audiens melalui polling dan jajak pendapat
Menggunakan fitur polling di media sosial untuk mendapatkan masukan dari audiens mengenai topik atau isu yang relevan dengan budaya baru bisa membantu merumuskan langkah-langkah selanjutnya dan memahami apa yang diinginkan oleh komunitas.
 8. Menjaga sensitivitas budaya
Penting untuk selalu menghargai dan menghormati nilai-nilai budaya yang terlibat dan berbicara dalam konteks budaya baru. Hindari tindakan yang bisa menyinggung atau merendahkan identitas budaya tertentu.
 9. Mengukur kinerja dan merespons umpan balik
Gunakan alat analitik media sosial untuk memantau dan mengukur kinerja strategi pemanfaatan media sosial. Juga, tanggapilah umpan balik dari pengguna dan beradaptasi jika diperlukan.
 10. Menjaga konsistensi
Dalam budaya baru, konsistensi sangat penting untuk membangun identitas dan mengenalkan budaya tersebut kepada lebih banyak orang. Pastikan pesan dan konten yang disampaikan konsisten dan sesuai dengan tujuan budaya yang ingin dipromosikan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pemanfaatan media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkenalkan dan memperluas pengaruh budaya baru ke berbagai kalangan masyarakat. Media sosial telah menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk budaya baru di era digital. Masyarakat modern sangat bergantung pada platform-platform ini untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Pemanfaatan media sosial dalam budaya baru merupakan hal yang sangat relevan di era digital saat ini. Budaya baru mengacu pada cara-cara baru di mana masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial secara online. Misalnya, dapat dilakukan melalui kontes foto, kuis, atau tantangan yang relevan dengan budaya baru. Ini bisa digunakan untuk mengadakan acara langsung seperti diskusi panel, pertunjukan musik, atau perayaan budaya, yang dapat dihadiri oleh orang-orang dari seluruh dunia. Hindari tindakan yang bisa menyinggung atau merendahkan identitas budaya tertentu.

Penggunaan media sosial juga berpengaruh pada perilaku dan sikap masyarakat. Dengan adanya akses mudah ke informasi dan pandangan yang beragam, orang dapat terpengaruh oleh opini dan tren yang tersebar di media sosial. Namun strategi yang matang dalam memanfaatkan platform-platform ini. Strategi tersebut harus mencakup aspek keamanan, privasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini melalui studi pustaka adalah penggunaan media sosial saat ini selain menjadi perantara untuk memudahkan komunikasi antar kerabat, media massa saat ini juga menjadi jalur masuk dan keluarnya informasi. Media sosial sekarang sudah menjadi sumber informasi, karena kemudahan untuk diakses setiap lapisan masyarakat dan cepatnya penyebaran informasi terupdate. Bahkan informasi kecil dari berbagai daerah bisa tersebar dengan mudah di media sosial tanpa harus masuk kedalam siaran seperti televisi dan radio. Jika ingin mengetahui berita tentang daerah lain melalui website cukup menggunakan kata kunci. Semua bisa dimudahkan di media sosial. Karena terkadang tanpa dicari pun berita tersebut bisa muncul sendiri di timeline sosial media. Ditambah lagi jika berita tersebut viral maka timeline media sosial akan dipenuhi tentang berita tersebut. Kebiasaan bermedia sosial sangat khas muncul pada penggunaan media sosial untuk berbagi opini diantara remaja. Sedangkan alat yang digunakan adalah beragam, namun pada dasarnya semua remaja mempunyai akses terhadap gadget yang terhubung dengan internet dan hampir semua mempunyai akun media sosial meskipun beragam mulai dari facebook hingga akun yang tidak populer seperti we chat dll. Trend anak muda cenderung menyukai penggunaan Instagram yang lebih menawarkan visual daripada barisan kata-kata. Keterpenuhan modal yang berupa uang saku mempermudah akses remaja untuk membeli pulsa data, selain itu di berbagai tempat tersedia wi-fi. Beragamnya harga gadget memberikan peluang bagi remaja untuk dapat mempunyai gadget.

Tetapi dibalik segala kemudahan dan keefektivan media sosial sebagai sumber informasi, media sosial memiliki berbagai kekurangan. Salah satu kekurangan yang sering kali terjadi saat ini adalah, hoax yang masih dengan mudah menyebar diantara masyarakat. Dikarenakan penyebaran informasi atau berita pada media sosial yang sangat cepat, dibutuhkan penyortiran berita yang benar benar menginformasi dan berita yang tujuannya hanya membuat keributan baru ditengah masyarakat dan berita hoax kurang. Masih banyak informasi yang menggunakan kata-kata tidak pantas atau yang mengundang suku, agama, ras dan antargolongan (SARA) masih beredar luas dikalangan masyarakat. Banyak kalangan masyarakat yang tidak seharusnya membaca berita tersebut, namun tidak sengaja membaca karena berita tersebut selalu bermunculan. Maka dari itu, seharusnya KemKominformasi lebih memperketat lagi masuk dan keluarnya berita, tak hanya pada media massa yang biasanya memuat berita tetapi pada media sosial juga yang sekarang baru dijadikan sebagai sumber berita.

Namun, penggunaan media sosial tidak selalu buruk atau bersifat negatif. Apabila memiliki tujuan positif seperti melakukan aktivisme dengan cara menyebarkan informasi atau mengumpulkan ilmu baru yang bersifat sengaja maupun tidak disengaja. Hasil studi ini menyatakan bahwa penggunaan media sosial oleh Generasi Z mampu mengembangkan suatu makna dan sense of self akibat dari interaksi sosial yang konstan sesama pengguna. Dengan adanya interaksi sosial, masing-masing pengguna akan menerjemahkannya sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut, lalu dari adanya pertukaran perspektif tersebut muncullah berbagai realitas dalam hidupnya. Karena masing-masing pengguna atau individu merupakan makhluk yang unik.

DAFTAR PUSTAKA

Ariestuti, N. K. M., Purnawan, N. L. R., & Pradipta, A. D. (2023). Pemanfaatan Tren Tagar Welcome to Indonesia Pada Tiktok Sebagai Sarana Kritik Sosial Generasi Y dan Z. *E-Jurnal Medium*, 3(2), 168–181.

- Ayub, M. (2022). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1).
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Cut Medika, Z. (2020). Tren diseminasi konten audio on demand melalui podcast: sebuah peluang dan tantangan di Indonesia. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 117–132.
- Fauzia, A. Z., Maslihah, S., & Ihsan, H. (2019). Pengaruh tipe kepribadian terhadap self-disclosure pada dewasa awal pengguna media sosial instagram di kota bandung. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(3), 151–160.
- Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
- Nugraheni, Y. N. (2017). Social media habit remaja Surabaya. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 6(1), 13–30.
- Qadri, M. (2020). Pengaruh Media Sosial dalam Membangun Opini Publik. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 1(1), 49–63.
- Sarkawi, D. (2016). Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Sosial. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2), 307–338.
- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62–72.
- Sholeh, M., Rachmawati, R. Y., & Susanti, E. (2020). Penggunaan aplikasi Canva untuk membuat konten gambar pada media sosial sebagai upaya mempromosikan hasil produk UKM. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 430–436.
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan media sosial oleh digital native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 47–60.



This Work is Licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License